

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hampir setiap negara pada saat ini tidak bisa mengabaikan interaksi ekonominya dengan luar negeri. Hal ini disebabkan oleh semakin banyak dan beragamnya kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri. Kapasitas produksi dari berbagai komoditi dalam negeri memiliki keterbatasan dalam meningkatkan jumlah dan jenis barang atau jasa yang diproduksi. Keadaan seperti inilah yang mendorong terjadinya kegiatan perdagangan luar negeri baik berupa barang maupun jasa antar negara. Hal tersebut berlaku pula bagi Indonesia. Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, menyebabkan terjadinya hubungan antar negara yang saling terkait dan meningkatnya arus perdagangan barang maupun uang serta modal antar negara.

Indonesia merupakan negara yang sejak lama telah melakukan perdagangan internasional. Peningkatan ekspor baik jumlah maupun jenis barang atau jasa selalu diupayakan atau digalakkan dengan berbagai strategi diantaranya adalah pengembangan ekspor, terutama ekspor nonmigas, baik barang maupun jasa. Tujuan dari program pengembangan ekspor ini adalah mendukung upaya peningkatan daya saing global produk Indonesia serta

meningkatkan peranan ekspor dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Indonesia salah satu negara pemasok ekspor migas dan nonmigas di pasar dunia. Tidak kurang dari 140 negara yang menjadi tujuan ekspor Indonesia. Dari data statistik, hampir 5.000 macam produk dari Indonesia masuk ke pasar negara-negara tersebut (Kementerian Perdagangan). Dalam transaksi perdagangan internasional hal yang paling penting adalah sisi impor dan ekspor. Salah satunya adalah ekspor (Elisha, 2015). Perkembangan ekspor dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Ekspor Indonesia (million US\$)
Tahun 2005 – 2015

| Tahun | Ekspor Indonesia |
|-------|------------------|
| 2005 | 85.600,0 |
| 2006 | 100.798,6 |
| 2007 | 114.100,9 |
| 2008 | 137.020,4 |
| 2009 | 116.510,0 |
| 2010 | 157.779,1 |
| 2011 | 203.496,6 |
| 2012 | 190.020,3 |
| 2013 | 182.551,8 |
| 2014 | 175.980,0 |
| 2015 | 150.366,3 |

Sumber : BPS, Statistik Indonesia 2016

Dari tabel merupakan tabel ekspor yang diolah dari data ekspor migas dan non migas Indonesia 10 tahun terakhir. Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa tahun 2005 hingga tahun 2008 ekspor mengalami

kenaikan dari tahun ke tahun dan mengalami penurunan pada tahun 2009 dan fluktuasi hingga tahun 2015. Hal ini disebabkan karena adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan ekspor dalam perekonomian di Indonesia.

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terkenal dengan hasil alamnya yang melimpah. Pertanian merupakan sumber perekonomian dan sebagai sumber lapangan terbesar bagi kebanyakan negara berkembang. (Purba, 2011). Setiap daerah memiliki hasil yang beraneka ragam tergantung dari karakteristik wilayah dan kebiasaan turun temurun di setiap wilayah di Indonesia. Sebagai contohnya adalah kopi. Tanaman kopi adalah pohon kecil yang bernama *Perpugenus coffea* dari *familia Rubiaceae*. Tanaman kopi, yang umunya berasal dari benua Afrika, termasuk *familia Rubiaceae* dan jenis *Coffea*. Kopi mempunyai banyakvarietas. Di seluruh dunia kini terdapat sekitar 4.500 jenis kopi. (ICO, 2013).

Terdapat 3 jenis kopi yang yang dihasilkan oleh perkebunan Indonesia, yaitu kopi arabika, robusta, dan kopi specialty. Jenis kopi specialty adalah jenis kopi arabika atau robusta yang memiliki cita rasa yang khas. Hal ini disebabkan oleh faktor cuaca, tingkat kelembaban, lokasi penanaman, serta cara pengolahan biji kopi yang berbeda sehingga mampu menghasilkan kopi yang memiliki cita rasa yang khas dan berbeda. Contoh kopi jenis specialty adalah kopi Luwak, kopi Sumatra Mandeling, kopi Bali Kintamani, kopi Lanang dan lain sebagainya. Meskipun kopi Indonesia memiliki jenis yang sangat beragam namun permintaan ekspor kopi Indonesia masih didominasi

oleh jenis kopi arabika dan robusta. Bentuk dari jenis kopi yang diekspor ke luar negeri pun beragam, mulai dari kopi mentah atau green coffee, kopi biji, dan kopi olahan. Untuk beberapa jenis produk kopi olahan tujuan ekspor bentuk kemasannya berupa boks berukuran besar untuk produk roasted coffee dan instant coffee. Sedangkan untuk liquid extract coffee berupa kemasan khusus yaitu drum. Industri kopi di Indonesia dibagi dalam beberapa jenis industri, yaitu :

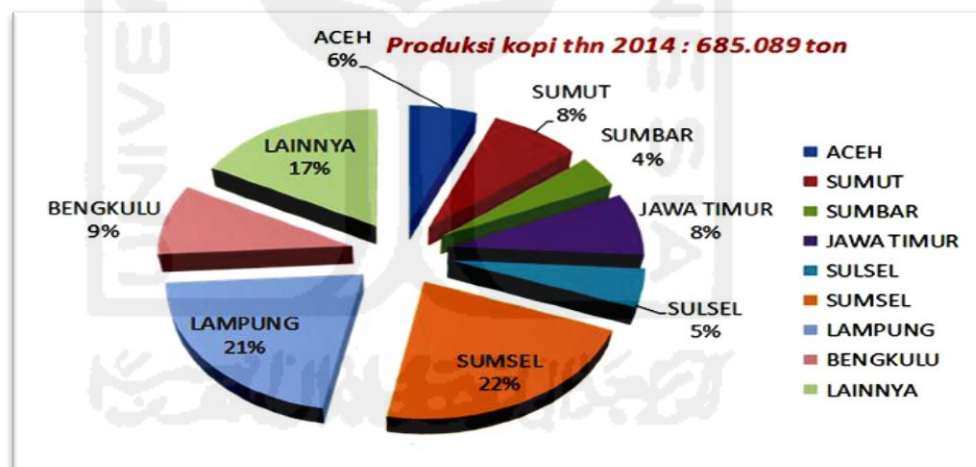
1. Industri kopi olahan kelas kecil (Home Industry) Industri yang tergolong dalam kelompok ini adalah industri yang bersifat rumah tangga (home industri) dimana tenaga kerjanya adalah anggota keluarga dengan melibatkan satu atau beberapa karyawan. Industri yang tergolong pada kelompok ini pada umumnya tidak terdaftar di Dinas Perindustrian maupun di Dinas POM. Industri pada kelompok ini tersebar di seluruh daerah penghasil kopi.
2. Industri kopi olahan kelas menengah Industri kopi yang tergolong pada kelompok ini merupakan industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk atau produk kopi olahan lainnya seperti minuman kopi yang produknya dipasarkan di wilayah Kecamatan atau Kabupaten tempat produk tersebut dihasilkan. Produknya dalam bentuk kemasan sederhana yang pada umumnya telah memperoleh Izin dari Dinas Perindustrian sebagai produk Rumah tangga.
3. Industri kopi olahan kelas Besar Industri kopi kelompok ini merupakan industri pengolahan kopi yang menghasilkan kopi bubuk, kopi instant atau kopi mix dan kopi olahan lainnya yang produknya dipasarkan di berbagai

daerah di dalam negeri atau diekspor. Produknya dalam bentuk kemasan yang pada umumnya telah memperoleh nomor Merek Dagang dan atau label lainnya. (Salamah, 2014)

Kopi baik ditanam di daerah dataran tinggi maupun rendah tergantung dari jenis kopi itu sendiri. Tanaman kopi menghendaki tanah yang gembur dan kaya akan bahan organik. Berbagai daerah di Indonesia menghasilkan kopi dengan ciri khas masing masing daerah. Daerah penghasil kopi di Indonesia bisa dilihat pada diagram 1.1

Grafik 1.1

Daerah Penghasil Kopi di Indonesia



Sumber : Statistik Perkebunan Indonesia 2013

Dari diagram diatas dapat dilihat daerah penghasil kopi Indonesia ada di daerah Sumatera Selatan, Lampung, Bengkulu, Sumatera Utara, Aceh, Sumatera Barat, Jawa Timur, dan daerah lainnya. Pada diagram dapat disimpulkan bahwa daerah penghasil kopi paling besar di Indonesia adalah di Sumatera Selatan sebesar 22% dan Lampung sebesar 21%.

Luas areal kopi di Indonesia menempati urutan kedua setelah Brazil. Luas areal kopi di Indonesia pada tahun 2011 diperkirakan sebesar 1 254 921 hektar, dimana perkebunan rakyat 95.94%, perkebunan negara 1.77%, dan perkebunan swasta 2.29% (Hanani Nuhfil, 2015). Melimpahnya hasil kopi Indonesia membuat banyak permintaan akan kopi di Indonesia dari berbagai negara di dunia. kopi telah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, dilihat dari banyaknya bermunculan coffee shop dan cafe yang menyuguhkan menu andalan dari kopi. Yang dulunya kopi hanya akrab di daerah pedesaan kini kopi telah mendunia dengan peminat yang amat besar. (Purba, 2011).

Bisa dikatakan kopi telah menjadi gaya hidup masyarakat di Indonesia maupun luar negeri. tiap hari orang mengonsumsi kopi bahkan setiap beberapa jam, seperti pagi hari sebelum bekerja maupun saat bekerja, saat berkumpul dengan teman-teman, saat menonton film dan masih banyak lagi. Bahkan kini banyak olahan yang terbuat dari kopi, seperti cake, puding, dan jajanan ringan lainnya. Bahkan kopi juga sebagai bahan campuran untuk kosmetik dan perawatan kulit. Kopi telah mendarah daging di kehidupan masyarakat luas. Tidak heran karena kopi sendiri memiliki rasa yang khas dan nikmat. Dengan selera penyajian masing-masing. Disamping rasa yang nikmat, kopi juga mempunyai manfaat sendiri seperti meningkatkan energi dan membuat kita lebih energik, membakar lemak, kopi mengandung berbagai nutrisi didalamnya seperti Riboflavin (Vitamin B2): 11% of the RDA, Pantothenic Acid (Vitamin B5): 6% of the RDA, Manganese and Potassium: 3% of the RDA, Magnesium

and Niacin (B3): 2% of the RDA atau kalori yang dibutuhkan oleh tubuh. Kopi juga dapat mengurangi resiko diabetes tipe 2, menambah serat dalam tubuh, kopi dapat melindungi dari penyakit alzheimer (penurunan kemampuan saraf), kanker, penyakit stroke, mengurangi rasa sakit, dan mengurangi depresi, dan sebagai antioksidan. (Rafli, 2016). Itulah mengapa kopi sangat diminati banyak orang. Dan tentunya permintaan kopi Indonesia ke berbagai negara cukup tinggi.

Perkembangan produksi kopi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dapat dilihat di tabel 1.1

Tabel 1.2

**Jumlah Produksi Kopi Indonesia (ton)
Tahun 1997-2008**

| Tahun | Perkebunan Rakyat Indonesia | Perkebunan Besar Indonesia | Produksi Kopi Indonesia |
|-------|-----------------------------|----------------------------|-------------------------|
| 2005 | 615.600 | 24.810 | 640.410 |
| 2006 | 653.300 | 28.900 | 682.200 |
| 2007 | 652.300 | 24.100 | 676.400 |
| 2008 | 669.900 | 28.070 | 697.970 |
| 2009 | 653.900 | 28.670 | 682.570 |
| 2010 | 657.900 | 29.010 | 686.910 |
| 2011 | 616.400 | 22.220 | 638.620 |
| 2012 | 661.800 | 29.300 | 691.100 |
| 2013 | 645.300 | 30.500 | 675.800 |
| 2014 | 612.900 | 31.100 | 644.000 |
| 2015 | 632.500 | 32.000 | 664.500 |

Sumber : BPS tahun 2009

Dari data diatas dapat dilihat bahwa produksi kopi di Indonesia fluktuasi tiap tahunnya, produksi kopi tertinggi dalam kurun waktu tersebut terjadi pada tahun 2008 sebesar 683.300 ton dan produksi kopi terendah

pada tahun 2011 sebesar 638.620 ton. Sumber kenaikan produksi kopi Indonesia berasal dari perkebunan rakyat.

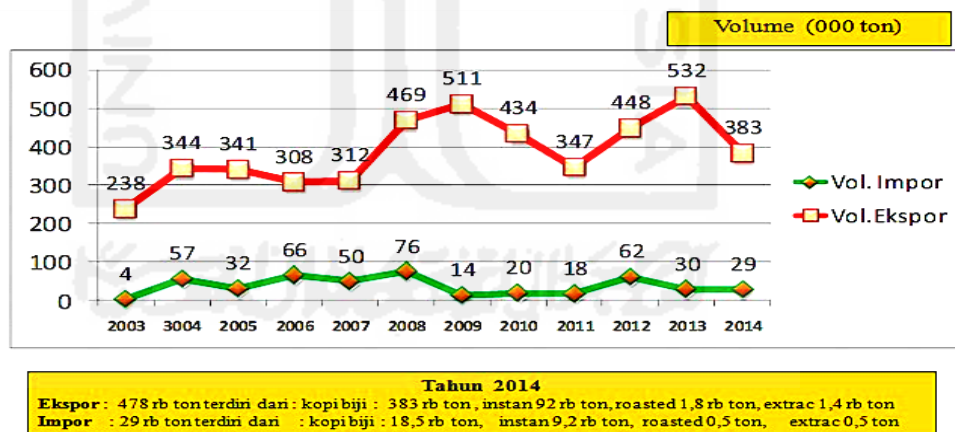
Cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor primer (pertanian). Arah pembangunan Sub sektor Perkebunan seperti yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan, adalah mewujudkan perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing tinggi untuk kemakmuran rakyat secara berkeadilan dan berkesinambungan. Program Pembangunan Perkebunan yaitu melaksanakan pengembangan Agribisnis yang berbasis komoditas dan memantapkan ketahanan pangan. Salah satu langkah yang ditempuh adalah mempertangguh daya saing, guna menghadapi sistem perdagangan bebas (Anggraini, 2006)

Amir MS 1998 dalam jurnal Hasbullah 2009 mengatakan, Indonesia sebagai salah satu negara sedang berkembang, di masa lalu pernah mencoba untuk berdiri di atas kaki sendiri dan tidak memperdulikan bantuan negara lain. Namun ternyata Indonesia tidak bisa terus menerus bertahan dalam kondisi seperti ini. Akhirnya Indonesia terpaksa mengikuti arus, membuka diri untuk berhubungan lebih akrab dengan bangsa lain demi memenuhi kehidupan ekonomi nasionalnya Negara Indonesia adalah negara dengan penganut sistem perekonomian terbuka yang mana perekonomiannya terlibat secara luas dalam perdagangan antar negara atau perdagangan Internasional (Nopya, 2016). Indonesia telah lama melakukan perdangan Internasional dengan melakukan ekspor migas dan nonmigas.

Pengembangan-pengembangan ekspor telah dilakukan oleh Indonesia, salah satunya dengan pengembangan ekspor nonmigas yang berupa barang dan jasa yang bertujuan untuk peningkatan daya saing global dan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Elisha, 2015). Salah satunya adalah ekspor kopi. Kopi merupakan salah satu komoditas andalan perkebunan dan merupakan komoditas global yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. (Purba, 2011). Kopi Indonesia terkenal akan rasanya yang nikmat dan telah banyak disukai oleh pecinta kopi diseluruh penjuru dunia. Tidak heran apabila banyak permintaan kopi dari Indonesia untuk di ekspor keberbagai negara. Perkembangan ekspor kopi Indonesia bisa dilihat pada grafik 1.2

Grafik 1.2

Perkembangan Ekspor dan Impor Kopi Indonesia



Sumber : Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI)

Dapat dilihat pada grafik diatas bahwa ekspor kopi Indonesia dari tahun 2005 hingga tahun 2011 terus mengalami fluktuasi, baik volume maupun nilainya. Tujuan ekspor kopi Indonesia masih didominasi oleh negara-negara Eropa, dan beberapa negara Asia seperti Jepang, Malaysia, Korea Selatan,

Taiwan, Filipina, Singapura dan beberapa negara Afrika seperti Afrika Selatan, Mesir dan UEA, dan salah satunya Amerika Serikat. Amerika Serikat (AS) merupakan negara dagang terbesar di dunia. AS juga merupakan negara produsen terbesar di dunia yang mempresentasikan seperlima output manufaktur global dari 500 perusahaan besar di dunia yang 133 diantaranya berlokasi di AS. Bagi Indonesia, AS merupakan salah satu mitra dagang strategis dimana AS menjadi negara tujuan ekspor non migas Indonesia terbesar ketiga setelah Cina dan Jepang. AS juga merupakan negara tujuan ekspor kopi terbesar di Indonesia. Euromonitor International Market Research melakukan survei yang dilakukan di 80 negara. Survei ini mengukur kopi yang dibeli di tingkat retail berdasarkan volume. Dari hasil penelitian, Amerika Serikat menjadi negara yang dengan maniak kopi terbanyak. pada tahun 2013 rakyat Amerika membeli 797 ribu ton kopi. Mereka mempunyai hari kopi nasional yang mereka rayakan pada Senin, 29 September (Tofler, 2014).

Kerjasama ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat sendiri sudah berlangsung saat Indonesia resmi bergabung dengan ICO (International Coffee Organization) pada tahun 1963. Pangsa pasar kopi Indonesia di Amerika terbilang cukup baik, perubahan daya saing kopi Indonesia di pasar kopi Amerika Serikat terus meningkat. Sepanjang tahun 2008-2011 nilai perubahan daya saing kopi Indonesia di Amerika Serikat mengalami peningkatan 19,98% tiap tahun. Sementara rata-rata nilai pangsa pasar kopi Indonesia di Amerika Serikat naik sekitar 4,08% tiap tahunnya. hal ini

disebabkan penyebabnya adalah sejak tahun 2009 sampai tahun 2012 market penetration Kopi Indonesia ke Amerika Serikat cenderung meningkat 4,7% tiap tahun.

Indonesia memiliki faktor-faktor keunggulan kompetitif yang dapat menjadi peluang bagi Indonesia untuk dapat bersaing di dalam pasar ekspor kopi di Amerika. berikut faktor keuntungan keunggulan mutlak yang dimiliki Indonesia :

1. Faktor Kondisi (Conditions) Kondisi lahan dan tingkat keasaman tanah serta kondisi alam Indonesia yang sangat cocok untuk perkembangan tanaman kopi membuat biji kopi Indonesia menghasilkan biji kopi dengan rasa dan aroma yang kuat. Rasa biji kopi Indonesia yang kuat kemudian menarik minat importir kopi di AS untuk mengimpor kopi dari Indonesia, hal ini dikarenakan selera konsumen kopi di AS sangat menyukai kopi yang memiliki rasa dan aroma yang tajam. Areal perkebunan kopi di Indonesia yang tersebar hampir diseluruh daerah di Indonesia dan tingkat keasaman tanah yang berbeda dari tiap-tiap daerah di Indonesia telah menciptakan jenis-jenis biji kopi arabika dan robusta yang beragam. Kondisi tanah yang berbeda di tiap daerah penghasil di Indonesia menghasilkan karakteristik biji kopi yang memiliki cita rasa yang unik dan khas dari tiap-tiap daerah. Biji-biji kopi ini kemudian yang disebut sebagai kopi specialty. Sejak tahun 2002 industri café-café atau coffeeshop di Amerika Serikat telah memasuki era The Third Wave, yaitu jenis kopi yang ditawarkan mulai beragam dari jenis kopi specialty . Jika dibandingkan dengan Vietnam, Indonesia memiliki lebih

banyak jenis biji kopi specialty. Jenis kopi specialty yang dimiliki Vietnam hanya ada 2 yaitu Highlands Coffee dan Trung Nguyen Coffee. Kemunculan era The Third Wave di kalangan penikmat kopi di Amerika Serikat ini tentu saja membuka peluang besar untuk meningkatkan daya saing ekspor biji kopi specialty Indonesia di pasar kopi AS, mengingat jumlah jenis kopi specialty Indonesia yang lebih beragam jika dibandingkan dengan Vietnam.

2. Faktor permintaan (Demand), tingginya tingkat konsumsi kopi di Amerika Serikat dan besarnya minat konsumen kopi di AS dalam menikmati kopi dari Indonesia telah mendorong jumlah permintaan ekspor kopi ke Amerika Serikat. Tingginya jumlah permintaan impor kopi dari AS ini kemudian menjadi peluang ekspor bagi Indonesia untuk terus meningkatkan jumlah ekspor kopinya ke Amerika Serikat (Salamah, 2014). Berikut merupakan perkembangan ekspor kopi Indonesia ke Amerika pada tabel 1.3

Tabel 1.3

**Ekspor Kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama
(berat bersih/net weight : Ton)
Tahun 2008 – 2015**

| Negara Tujuan Utama | 2008 | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 | 2013 | 2014 | 2015 |
|----------------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| Jepang | 52.992,2 | 53.678,5 | 59.170,9 | 58.878,9 | 51.438,4 | 41.920,4 | 41.234,3 | 41 240,1 |
| Singapura | 7.237,0 | 7.305,8 | 6.079,0 | 6.240,4 | 9.154,1 | 8.677,9 | 7.725,9 | 9 212,9 |
| Malaysia | 17.370,4 | 17.803,2 | 26.200,1 | 26.382,1 | 33.134,1 | 40.580,4 | 29.136,2 | 38 347,5 |
| India | 12.085,0 | 9.950,7 | 9.733,3 | 12.162,4 | 19.884,0 | 18.292,4 | 14.434,3 | 19 303,0 |
| Mesir | 10.109,0 | 10.079,8 | 12.024,7 | 10.013,9 | 17.594,6 | 17.538,3 | 15.694,6 | 20 854,2 |
| Maroko | 6.860,4 | 7.900,2 | 8.369,1 | 10.013,0 | 11.268,6 | 12.874,3 | 10.418,7 | 11 069,1 |
| Aljazair | 23.205,6 | 26.531,9 | 10.303,2 | 7.298,4 | 10.488,9 | 24.265,5 | 10.590,6 | 16 911,6 |
| Amerika Serikat | 65.646,0 | 71.603,7 | 63.048,0 | 48.094,7 | 69.651,6 | 66.138,1 | 58.308,5 | 65 481,3 |
| Inggris | 15.125,3 | 16.425,5 | 24.343,1 | 14.868,4 | 16.312,4 | 20.781,0 | 14.349,2 | 21 052,6 |
| Jerman | 89.600,9 | 78.876,0 | 63.688,4 | 26.461,0 | 50.978,2 | 60.418,5 | 37.976,7 | 47 662,4 |
| Italia | 30.213,4 | 36.188,4 | 26.770,7 | 27.344,4 | 29.080,8 | 38.152,5 | 29.745,5 | 43 048,3 |
| Rumania | 4.565,9 | 4.816,9 | 2.219,4 | 1.497,0 | 1.362,0 | 507,6 | 397,9 | 492,6 |
| Georgia | 9.238,4 | 11.486,7 | 9.077,4 | 6.893,0 | 9.133,5 | 12.029,6 | 10.277,1 | 12 167,5 |

Sumber : BPS Indonesia

Tabel diatas merupakan ekspor kopi Indonesia ke Negara Tujuan Utama tahun 2008 – 2015. Negara Amerika adalah negara paling tinggi dalam impor kopi dari Indonesia, yang kedua adalah Jerman, lalu ada Jepang, Italia, Malaysia. Pada tahun 2008 hingga 2015 ekspor kopi Indonesia ke Amerika mengalami fluktuasi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Jumlah produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.
2. Bagaimana pengaruh Kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

3. Bagaimana pengaruh PDB perkapita Amerika terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.
4. Bagaimana pengaruh harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis bagaimana pengaruh Jumlah produksi kopi Indonesia terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.
2. Menganalisis bagaimana pengaruh Kurs terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.
3. Menganalisis bagaimana pengaruh PDB perkapita Amerika terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.
4. Menganalisis bagaimana pengaruh harga kopi internasional terhadap ekspor kopi Indonesia ke Amerika.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Bagi Penulis, untuk melatih kemampuan menulis serta untuk menerapkan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.
2. Bagi pengembang ilmu pengetahuan, dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan pada periode selanjutnya

1.5 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah, Sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Isi dari pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

2. Bab II kajian pustaka dan landasan teori

Kajian pustaka merupakan pengkajian dari hasil-hasil penelitian yang pernah dilakukan. Sedangkan, landasan teori merupakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan yang ada.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab metodologi penelitian akan menguraikan tentang jenis dan cara mengumpulkan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Analisis

Dalam bab hasil dan analisis terdapat ini dua subab yaitu data penelitian yang berupa pemaparan data yang digunakan dalam penelitian dan hasil serta analisis yang merupakan temuan-temuan yang dihasilkan dalam penelitian dan analisisnya.

5. Bab V Simpulan dan implikasi

Simpulan merupakan simpulan dari hasil analisis yang digunakan sebelumnya. Implikasi merupakan hasil dari simpulan dan digunakan sebagai jawaban atas rumusan masalah.

